



Pancasila Sebagai perekat Kebhinekaan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Moh. Dwi Prayoga^{1*}, Hamidah Ulfa Fauziah², Diana Rista³.

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,
Universitas Nusantara PGRI Kediri³,

*Corresponding author, e-mail: muhamaddwi119@gmail.com

ABSTRACT

Pancasila, as the foundation of the state, national ideology, and philosophy of the Indonesian nation, plays a fundamental role in maintaining unity amidst ethnic, cultural, religious, and linguistic diversity. This article discusses the function of Pancasila as a unifying force for diversity by examining the values contained in its five principles and their relevance to the dynamics of national and state life. Through a descriptive-analytical approach, this article demonstrates that Pancasila is not only an ethical and moral guideline but also an integrative instrument capable of minimizing the potential for social conflict. The values of Divinity, Humanity, Unity, Democracy, and Justice serve as the foundation for building social harmony, tolerance, and solidarity among citizens. The discussion confirms that strengthening the understanding and consistent implementation of Pancasila in various sectors of life is key to maintaining social cohesion and strengthening national identity in the modern era.

Keywords: Pancasila, Diversity, Nation and State, Unity

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran fundamental dalam menjaga persatuan di tengah keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa. Artikel ini membahas fungsi Pancasila sebagai perekat kebhinekaan dengan menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila serta relevansinya dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendekatan deskriptif-analitis, artikel ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya menjadi pedoman etis dan moral, tetapi juga instrumen integratif yang mampu meminimalkan potensi konflik sosial. Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan menjadi landasan dalam membangun harmoni sosial, toleransi, dan solidaritas antarwarga negara. Hasil pembahasan menegaskan bahwa penguatan pemahaman dan implementasi Pancasila secara konsisten di berbagai sektor kehidupan merupakan kunci untuk mempertahankan kohesi sosial dan memperkuat identitas nasional di era modern.

Kata Kunci: Pancasila, Kebhinekaan, Berbangsa Bernegara, Persatuan

PENDAHULUAN

Pancasila perlu dibahas dan dipahami secara mendalam karena berperan sebagai perekat Multikulturalisme bangsa. Indonesia adalah negara yang sangat majemuk baik dari segi suku, agama, budaya, maupun pandangan politik sehingga tanpa adanya nilai-nilai dasar yang disepakati bersama, potensi terjadinya gesekan dan konflik sosial akan semakin besar. Dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan bersama, keragaman tersebut dapat dipersatukan dalam kerangka hidup berbangsa yang



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-
sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan
Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

harmonis dan berkeadaban (Setya Ningsih et al., 2023a). Sebagai fondasi negara dan ideologi yang bersifat terbuka, Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral, arah politik, serta acuan hukum dalam kehidupan berbangsa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi pegangan untuk mengelola keragaman pandangan dan kepentingan masyarakat, sehingga perbedaan yang muncul tidak berkembang menjadi perpecahan (Prayoga, M.D, Kurniasari, et al., 2025). Latar belakang masalah ini berangkat dari realitas bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan dengan ribuan pulau, ratusan kelompok etnis, serta ratusan bahasa daerah. Keanekaragaman yang sangat luas tersebut membuat munculnya perbedaan kepentingan, budaya, maupun keyakinan menjadi hal yang tidak terhindarkan. Tanpa adanya nilai-nilai pemersatu yang mampu mengikat seluruh elemen masyarakat, potensi terjadinya gesekan sosial, politik, maupun keagamaan akan sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan landasan bersama yang dapat menjaga keragaman ini tetap harmonis dan tidak berkembang menjadi konflik (Kamdani et al., 2025).

Di tengah menguatnya intoleransi, radikalisme, dan berbagai gerakan yang menolak kebhinekaan, posisi Pancasila sebagai fondasi bersama persatuan bangsa kembali diuji dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara historis dan yuridis, Pancasila dirumuskan sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan kepribadian bangsa yang menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia (Adelina & Baralaska, 2020). Pancasila merupakan ideologi terbuka yang bersifat dinamis. Artinya, Pancasila dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat modern tanpa harus mengubah nilai-nilai fundamental yang menjadi inti ajarannya. Fleksibilitas inilah yang membuat Pancasila tetap relevan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai tantangan baru, baik di bidang teknologi, sosial, politik, maupun budaya. Pancasila berfungsi sebagai kompas moral yang menjaga arah pembangunan bangsa agar tetap sesuai dengan jati diri Indonesia (Baihaqi, 2023).

Pentingnya topik ini dikaji karena Pancasila berperan sebagai pemersatu keragaman suku, agama, budaya, serta berbagai kepentingan masyarakat ke dalam satu identitas kebangsaan, yaitu Indonesia. Nilai-nilai yang dikandungnya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan menjadi landasan etis dalam penyusunan kebijakan publik, penegakan hukum, dan praktik demokrasi yang menghargai serta melindungi kebhinekaan. Dengan demikian, Pancasila memastikan bahwa keberagaman dapat dikelola secara harmonis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Dwi Pertiwi et al., 2021). Di era milenial dan arus globalisasi, Pancasila juga berperan sebagai filter terhadap ideologi dan budaya luar yang tidak sejalan dengan kepribadian bangsa. Tanpa internalisasi Pancasila secara kuat, kebhinekaan justru bisa menjadi sumber konflik, disintegrasi, dan melemahnya ketahanan nasional.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Tujuan penulisan dengan judul “Pancasila Sebagai Perekat Kebhinekaan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara” bertujuan untuk Mendeskripsikan dan menganalisis secara teoritis kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara sekaligus ideologi pemersatu bangsa yang majemuk, Mengungkap bentuk-bentuk konkret implementasi nilai Pancasila dalam menguatkan toleransi, solidaritas, dan persatuan di tengah kebhinekaan Indonesia, Mengidentifikasi tantangan kontemporer terhadap kebhinekaan dan menawarkan penguatan peran Pancasila untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PEMBAHASAN

Pembahasan artikel ini menjelaskan siapa yang terlibat, apa yang dimaksud, di mana konteks pelaksanaan pancasila sebagai kebhinekaan, kapan relevansinya, mengapa penting pancasila sebagai perekat kebhinekaan, dan bagaimana solusi penguatan Pancasila sebagai perekat kebhinekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembahasan disusun secara deskriptif dengan mengaitkan temuan penelitian mutakhir dan pandangan pakar ke dalam kerangka teori Pancasila sebagai dasar negara, ideologi, dan pedoman etis bangsa Indonesia.

1. Subjek Yang Terlibat

Subjek dan aktor kebhinekaan Pancasila berperan sebagai perekat bagi seluruh warga negara Indonesia yang hidup dalam masyarakat majemuk, mulai dari individu, komunitas lokal, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, hingga negara sebagai pembuat kebijakan. Penelitian tentang peran Pancasila dalam membangun sikap toleransi menunjukkan bahwa guru, peserta didik, tokoh agama, dan tokoh masyarakat merupakan aktor kunci dalam menanamkan nilai Pancasila di tingkat akar rumput^(Azahra1 et al., 2024). Para ahli menempatkan Pancasila sebagai “pandangan hidup bangsa” dan “alat pemersatu” yang dapat diterima semua kelompok karena mengandung nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang inklusif (Setya Ningsih et al., 2023b). Dalam perspektif Kaelan dan pakar lain yang dikutip dalam studi radikalisme, Pancasila dipahami sebagai ideologi yang mampu merangkul berbagai golongan dan mencegah eksklusivisme yang mengancam kebhinekaan (Saingo, 2022).

2. Makna Pancasila Sebagai Perekat Kebhinekaan

Makna Pancasila sebagai perekat kebhinekaan Sebagai dasar negara dan ideologi, Pancasila dimaknai sebagai konsensus nasional yang menyatukan keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa ke dalam satu identitas kebangsaan Indonesia (Putri et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, ketika diinternalisasi dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, berfungsi sebagai pedoman untuk menjaga harmoni, keadilan, dan kerukunan di



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nasional
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

tengah perbedaan. Kajian tentang toleransi antarumat beragama menegaskan bahwa sila KeTuhanan, kemanusiaan, persatuan Indonesia, dan keadilan sosial menyediakan landasan moral untuk saling menghormati dan menghindari kekerasan atas nama identitas (Azahra1 et al., 2024). Dalam literatur pencegahan radikalisme, Pancasila dijelaskan sebagai “benteng ideologis” karena mengandung nilai moderasi, penghargaan terhadap keberagaman, dan penolakan terhadap pandangan ekstrem yang memecah-belah (Saingo, 2022).

3. Tempat Penguatan Kebhinekaan dilakukan

Ruang aktualisasi Peran Pancasila sebagai perekat kebhinekaan tidak hanya tampak di level negara, tetapi juga di ruang-ruang sosial seperti sekolah, keluarga, komunitas keagamaan, serta ruang publik dan digital. Penelitian tentang pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah menjadi arena strategis untuk membangun karakter toleran dan integritas siswa (Kamdani et al., 2025). Di masyarakat luas, penerapan nilai Pancasila berlangsung dalam interaksi antarwarga, kegiatan keagamaan yang inklusif, forum musyawarah, dan gerakan sosial yang mendorong solidaritas lintas identitas. Studi tentang toleransi menegaskan bahwa Pancasila menjadi panduan dalam mengelola kehidupan multikultural di daerah-daerah yang plural, sehingga perbedaan tidak berkembang menjadi konflik horizontal.

4. Ruang Lingkup

Relevansi Pancasila di era kini Secara historis, Pancasila lahir dari proses perumusan sebelum kemerdekaan sebagai jawaban atas kebutuhan akan dasar negara yang dapat diterima seluruh golongan. Namun, berbagai penelitian mutakhir menegaskan bahwa relevansi Pancasila justru semakin menguat di tengah tantangan era globalisasi, revolusi industri 4.0–5.0, serta berkembangnya arus informasi digital (Nopal Gustin et al., 2024). Artikel tentang penguatan ideologi Pancasila dalam upaya menangkal radikalisme menegaskan bahwa meningkatnya intoleransi, ujaran kebencian, serta gerakan ekstrem di ruang publik maupun media sosial menuntut pengaktifan kembali nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Nilai tersebut perlu dihadirkan dalam praktik kehidupan sehari-hari agar mampu menjadi penyeimbang dan penangkal terhadap berbagai ideologi yang mengancam persatuan bangsa (Saingo, 2022). Jurnal lain menegaskan bahwa di era pasca-pandemi dan disrupsi teknologi, Pancasila tetap relevan sebagai pedoman etis bagi kebijakan publik dan praktik demokrasi yang inklusif.

5. Pentingnya Pancasila penting sebagai perekat kebhinekaan

Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai perekat kebhinekaan karena fungsi tersebut berangkat dari realitas sosial Indonesia yang terdiri atas multikulturalisme masyarakat dengan latar



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewarifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

belakang agama, etnis, budaya, serta kepentingan politik yang sangat beragam (Fauziah et al., 2021). Dalam kondisi seperti ini, potensi munculnya konflik identitas menjadi sangat besar apabila tidak ada nilai dasar yang mampu mengikat seluruh elemen bangsa. Berbagai penelitian mengenai intoleransi dan radikalisme menunjukkan bahwa tanpa adanya internalisasi dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, keberagaman tersebut justru dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk menciptakan polarisasi, memecah belah solidaritas sosial, dan bahkan mengancam persatuan nasional. Oleh karena itu, Pancasila bukan hanya sekadar simbol kebangsaan, tetapi juga fondasi moral dan ideologis yang memastikan keragaman Indonesia dapat dikelola secara harmonis, inklusif, dan berkelanjutan (Azahra1 et al., 2024). Pakar dan studi literatur menyebut Pancasila sebagai ideologi inklusif yang mengedepankan toleransi, kerja sama, dan keadilan, sehingga mampu menolak ideologi eksklusif yang menolak kebhinekaan. Melalui penekanan pada kemanusiaan dan persatuan, Pancasila menyediakan kerangka etik untuk menyelesaikan perbedaan secara damai, dialogis, dan berkeadilan, bukan melalui kekerasan atau pemaksaan kehendak.

6. Penguatan Pancasila Untuk Mempersatukan Kebhinekaan

Cara kerja dan solusi penguatan Pancasila Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Pancasila merekatkan kebhinekaan terutama melalui: internalisasi nilai dalam pendidikan, penguatan regulasi dan kebijakan publik yang berlandaskan Pancasila, serta teladan pemimpin dan tokoh masyarakat dalam praktik toleransi. Pendidikan Pancasila berperan mengembangkan sikap toleransi, integritas, dan kesadaran kebangsaan melalui kurikulum, pembelajaran aktif, dan budaya sekolah yang menghargai perbedaan (Hadi Wiranata et al., 2024). Dalam bidang kebijakan, penguatan Pancasila sebagai ideologi dilakukan melalui penegakan hukum terhadap tindakan intoleran, program deradikalisasi, dan kampanye literasi kebangsaan yang menekankan moderasi dan dialog (Adelina & Baralaska, 2020). Di tingkat masyarakat, solusi yang ditawarkan riset adalah membangun ruang pertemuan lintas agama dan budaya termasuk dalam upaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pembelajaran secara mendalam di sekolah dan mengedukasi warga mengenai hoaks dan ujaran kebencian, serta mendorong peran media dan konten kreator untuk mempromosikan narasi kebhinekaan berlandaskan Pancasila (Prayoga, M.D, Sasmita, et al., 2025).

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting dalam memperkuat kesatuan nasional serta menciptakan masyarakat yang berkeadilan sosial. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama, Pancasila



menjadi dasar yang mempersatukan kebhinekaan tersebut agar tetap harmonis. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya relevan bagi bangsa Indonesia, tetapi juga mengandung makna universal yang dapat menginspirasi negara lain dalam membangun kehidupan berbangsa yang plural, inklusif, dan berkelanjutan (Prayoga, M.D, et al., 2024).

Selain itu Implementasi karakter religius dalam pendidikan agama tidak hanya bertujuan membentuk budaya religius yang mampu membantu peserta didik membentengi diri dari pergaulan bebas dan informasi negatif, tetapi juga menanamkan sikap saling menghormati antarumat beragama sebagai wujud nyata kebhinekaan dalam Pancasila. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menguatkan karakter religius, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa keberagaman keyakinan merupakan bagian penting dari identitas bangsa yang harus dijaga melalui sikap toleran, inklusif, dan saling menghargai. (Fauziah et al., 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila terbukti berperan sebagai perekat kebhinekaan dengan cara mengintegrasikan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dalam seluruh dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial, politik, ekonomi, dan hukum membuat Indonesia mampu mengelola perbedaan suku, agama, budaya, dan bahasa secara damai, sehingga kebhinekaan menjadi kekuatan persatuan, bukan sumber perpecahan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya simbol normatif, tetapi juga berfungsi sebagai konsensus nasional dan pedoman strategis untuk menjaga harmoni sosial, stabilitas politik, dan keberlanjutan pembangunan di tengah arus globalisasi dan penetrasi ideologi transnasional. Pandangan para ahli dan hasil penelitian menegaskan bahwa ketika nilai Pancasila benar-benar diinternalisasi oleh warga negara, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan, maka potensi konflik identitas, intoleransi, dan radikalisme dapat diminimalkan secara signifikan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran praktis yang dapat diajukan adalah perlunya penguatan pendidikan dan pembudayaan Pancasila secara berkelanjutan, kreatif, dan kontekstual di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, organisasi keagamaan, serta ruang publik dan digital. Pendidikan Pancasila hendaknya tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi mengarah pada pembentukan karakter dan perilaku nyata yang mencerminkan toleransi, gotong royong, dan rasa keadilan dalam pergaulan sehari-hari di tengah kebhinekaan. Secara teoretis, pengembangan kajian Pancasila ke depan dapat diarahkan pada pemodifikasian dan pemerayaan teori Pancasila sebagai ideologi terbuka yang responsif terhadap isu-isu kontemporer seperti radikalisme digital, politik identitas, krisis lingkungan, dan ketidakadilan global. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk menggali model-model baru internalisasi Pancasila yang lebih dialogis dan partisipatif, termasuk melalui pendekatan



interdisipliner yang memadukan ilmu politik, sosiologi, pendidikan, komunikasi, dan studi agama agar peran Pancasila sebagai perekat kebhinekaan semakin kokoh dan relevan bagi generasi mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelina, T. N., & Baralaska, U. S. S. (2020). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM MENANGANI INTOLERANSI DI INDONESIA Pancasila Value Implementation In Handling Intolerance In Indonesia. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*.
- Azahra¹, A., Ariesta², D., Rachdaika³, M., Pratiwi⁴, N., Purba⁵, P. J., Hasibuan⁶, T. R., Ningsih⁷, W. D., & Ramadhan⁸, T. (2024). PERAN PANCASILA DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DILINGKUNGAN MASYARAKAT THE ROLE OF PANCASILA IN BUILDING AN ATTITUDE OF TOLERANCE BETWEEN RELIGIOUS COMMUNITIES IN THE COMMUNITY ENVIRONMENT. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3). <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Baihaqi, K. (2023). Pancasila sebagai ideologi negara dan pemersatu bangsa Indonesia. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* eISSN (Vol. 1, Issue 6). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Dwi Pertiwi, A., Anggraeni -, D. D., & Anggraeni Dewi, D. (2021). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA SEBAGAI LANDASAN BHINNEKA TUNGGAL IKA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 437–445. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>
- Hadi Wiranata, I., Dwi Prayoga, M., Ardi Kurniawan, G., Finatalia, L., & Hadiwiranata, I. (2024). Exploring Pancasila Values in Junior High Schools: A Local Values Civic Education Program in Indonesia. In *International Journal of Educational Guidance (IJEG)* (Vol. 01, Issue 01).
- Kamdani, Putri Asmiranda, Ritonga Imam Achmad, & panjaitan M.A. (2025). PANCASILA: PANCASILA SEBAGAI PEREKAT KEBINEKAAN BANGSA. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 10. <https://doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>
- Nopal Gustin, M.Leri Laspigo, Paten Nuri, Rian Setiawan, & M.Iqbal Anugrah. (2024). Peranan Pancasila Sebagai Ideologi Perekat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Diera Industri 5.0. *Terang: Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i2.205>
- Prayoga, M. D., Kurniasari, D., Finatalia, L., & Hadi Wiranata, I. (2025). PERAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK WARGA NEGARA DEMOKRATIS DI ERA DIGITAL. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke8*.
- Prayoga, M. D., Rista, D., Tria Wulan Sari, H., & irfan, A. (2024). Diplomasi Anti Korupsi: Strategi Indonesia dalam Mempromosikan Good Governance di Kawasan Asia Tenggara. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran 4*.
- Prayoga, M. D., Sasmita, W., & Mahendra, A. (2025). Pembelajaran Mendalam : Penekanan Pada Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Penilaian Belajar Siswa. In *Journal of Global Humanistic Studies philosophiamundi.id e-issn* (Vol. 3, Issue 3).
- Putri, A., Achmad Ritonga, I., & Apriani Panjaitan, M. (2025). PANCASILA: PANCASILA SEBAGAI PEREKAT KEBINEKAAN BANGSA. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 10. <https://doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>



- Saingo, Y. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- Setya Ningsih, D., Zikriana, M., & Aprilia, T. (2023a). Pancasila Sebagai Alat Persatuan Bangsa Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 2.
- Setya Ningsih, D., Zikriana, M., & Aprilia, T. (2023b). Pancasila Sebagai Alat Persatuan Bangsa Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 2.
- Fauziah, H. U., Prayoga, Moh. D., Rista, D., Andyastuti, E., & Sasmita, W. (2025). Kriminologi: Budaya dan Dinamika Penegakan Hukum di Masyarakat Multikultural. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)* (Vol. 3, Issue 2).